

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era teknologi yang berkembang seorang perempuan bekerja bukan hal aneh yang kita jumpai akan tetapi sudah menjadi kewajaran baik bekerja di dalam rumah maupun di luar rumah, dengan berkembangnya teknologi masa kini menjadikan perempuan mendapatkan lapangan kerja dengan luas di mana seorang wanita tidak hanya berpangku tangan dan mengantungkan segala kebutuhan hidupnya kepada laki-laki (suami), tuntutan ekonomi yang semakin hari semakin melonjak juga membuat perempuan sadar bahwa ia mampu berperan demi mencukupi kebutuhan ekonomi.

Gunarsa (2004) melaporkan bahwa sejak tahun 1985 – 1990 terdapat sekitar 40% perempuan yang bekerja di kantor, 38% perempuan yang bekerja karya jasa, serta 21% di karya kerajinan dan pegawai kasar. Fenomena ini dapat membuat dampak positif dan anak negatif. Dengan bekerja seseorang paling tidak mampu memperoleh pundi-pundi rupiah untuk mencukupi kehidupan serta mendapat pengalaman yang mungkin takkan terlupakan.¹

Berbagai alasan muncul ketika kedua orang tua harus bekerja terutama yang bekerja di luar rumah (di kota) antara lain dengan alasan ekonomi, karir, pendidikan, dan lain sebagainya. Penelitian Mudhifah (ananda 2013) mengutarakan bahwa di perkotaan hanya 2% ibu yang bekerja dikarenakan

¹ Maryam, Apisah. Hubyungan antara setatus pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak prasekolah (vol.2 NO.1- oktober 2008: 16-23)

untuk mengisi waktu luangnya dan 98% bekerja dengan alasan ekonomi yakni untuk menambah penghasilan demi mencukupi kebutuhan.²

Pada kenyataannya dengan ibu yang sibuk bekerja atau berkarir dapat mengakibatkan berkurangnya perhatian terhadap keluarga terutama kepada anak. Sehingga berdampak terhadap tumbuh kembang anak yang pada akhirnya anak lebih banyak diam dan melampiaskan kesendiriannya pada hal yang negatif. Paling umum menjadi korban adalah anak usia dini yakni anak prasekolah yang seharusnya ibu sebagai madrasah pertama dan utama dan peran itu digantikan oleh pengasuh dan gadget.³

Ungkapan seorang penyair dalam bait syairnya:

الأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

*“Ibu adalah sebuah madrasah (tempat pendidikan) yang jika kamu menyiapkannya, Berarti kamu menyiapkan (lahirnya) sebuah masyarakat yang baik budi pekertinya”.*⁴

Dari syair tersebut menjelaskan bahwa orang tua wajib memberi pendidikan dan membimbing anak-anaknya. Serta memberi waktu untuk anak agar mampu berbagi tentang apa yang dirasakannya. Terutama kepada seorang ibu yang merupakan madrasah pertama dan utama bagi setiap anak.

Hampir setiap orang tua berfikir harus memberikan yang terbaik untuk setiap anaknya. Namun, apa yang terbaik menurut orang tua belum tentu

² Surnyanda, Nelly Rustati. *Hungan pola asuh orang tua bekerja dengan kemandirian anak prasekolah*, hlm.035-043

³ Maryam, Apisah. *Hubyungan antara setatus pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak prasekolah* (vol.2 NO.1- oktober 2008: 16-23)

⁴ <https://muslim.or.id/2734-ibu-sungguh-begitu-mulia-peranmu.html>

dianggap baik menurut orang lain dalam membesarkan anaknya. Setiap orang tua memiliki pola tersendiri dalam menjalankan tugasnya sebagai orang tua.⁵

Anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang diamanahkan untuk dirawat, dibimbing dan dididik yang nantinya akan menjadi sumber daya manusia masa mendatang untuk melanjutkan perjuangan bangsa dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan mereka seakan-akan tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.⁶

Bedasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa anak usia 0 - 6 tahun sampai 7 tahun bahwa anak usia dini pembimbingan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya.⁷

Dalam UU No 4 tahun 1979 juga menjelaskan tentang Kesejahteraan Anak mengatakan anak pada dasarnya mempunyai hak yang harus dipenuhi oleh keluarganya yaitu orang tuanya, dimana hak-hak itu meliputi: hak atas kesejahteraan, perlindungan, pengasuhan dan bimbingan⁸. Yang di maksud dalam peraturan tersebut dibuat untuk menghindari rentannya berbagai perilaku

⁵ Surnyanda, Nelly Rustati. *Hungan pola asuh orang tua bekerja dengan kemandirian anak prasekolah*, dalam jurnal Ners dan Kebidanan, volime 6, nomor 1, april 2021, hlm.035-043)

⁶ Desmita, psikologi perkembangan , (Bandung remaja posdakarya , 2013),h.4

⁷Soegeng santoso hakikat anak usia dini , (universitas terbuka , 2008) , h.1.3

⁸ Nova ardy wiyani , psikologi perkembangan anak usia dini (yogyakarta : gava media , 2014) h.9

yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikologis seorang anak.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.⁹ Kemandirian memberikan dampak positif bagi anak, oleh sebab itu tidak ada salahnya jika kemandirian diajarkan kepada anak sejak dini dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Latihan kemandirian yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan usia anak.¹⁰

Sebagian dari kemandirian akan berkembang pada masa kanak-kanak awal, oleh karena itu kemandirian dapat dibentuk pertama kali pada lingkungan keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah pola asuh orangtua, jenis kelamin dan urutan posisi anak. Menegakkan kemandirian sangat bergantung pada tiga hal: (a) sikap sosial pada umumnya terhadap kemandirian dalam kultur, (b) sikap orangtua dan kelekatan orangtua-anak, dan (c) interaksi teman sebaya dan dukungan mereka terhadap perilaku mandiri. Jadi, kemandirian dipengaruhi oleh lingkungan baik keluarga maupun teman sebaya.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Hidayah Maibit siswa memperlihatkan kurangnya rasa kemandirian pada anak yang masih ditunggu oleh orang tua. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan rutin seperti: masuk ke

⁹ Desmita psikologi perkembangan peserta didik (Bandung :remaja posdakarya , 2009), hal. 32

¹⁰ Desmita psikologi perkembangan peserta didik, hal. 32

¹¹ Sejdkawi, *pembentukan kepribadian anak*, (Jakarta bumi aksara 2008). H.12

dalam kelas masih dengan bantuan orang tua, mengerjakan tugas seperti mewarnai dan menempal masih dengan bantuan guru dan orang tua, kamar mandi masih takut sendiri dan akhirnya minta antar ibu guru atau orang tua. Berbeda dengan anak yang ibunya bekerja dan mendapatkan pola asuh yang berbeda sehingga anak lebih mandiri. Dalam hal ini dapat diartikan, bahwa kemandirian anak tidak selalu dari diri anak itu sendiri akan tetapi pola asuh yang diterapkan orang tua dalam lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh besar terhadap kemandirian anak.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang hubungan pola asuh ibu tidak bekerja terhadap kemandirian anak sehingga dapat diketahui hubungan antara keduanya, sehingga dalam skripsi ini peneliti akan memaparkan data tentang penelitian yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Al-Hidayah Maibit”**.

¹² Observasi di TK Al-Hidayah Maibit tanggal 12 Juni 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun di TK. Al Hidayah Maibit?
2. Bagaimana kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al Hidayah Maibit?
3. Adakah hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al Hidayah Maibit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pola asuh ibu bekerja pada anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit?
2. Mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit?
3. Mengetahui hubungan antara pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang pola asuh orang tua
 - b. Mendapatkan informasi tentang kemandirian anak usia 5-6 tahun

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada siswa berupa saran dan masukan terkait pola asuh ibu pada anak sehingga siswa akan merasa lebih terlatih kemandiriannya lantaran pola asuh yang sudah tepat.

b. Ibu wali murid

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam menentukan metode yang tepat dalam mengasuh anak.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengadakan pembelajaran di lembaganya.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang pola asuh dan kemandirian anak serta menjadi pengalaman yang berharga.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Kerja (H_a):

“Ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Maibit”.

Hipotesis Nihil (H0):

“Tidak ada hubungan antara pola asuh ibu bekerja dan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hidayah Maibit”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas pada skripsi ini adalah :

1. Pola asuh ibu wali murid dari siswa berusia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit
2. Kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit
3. Pengaruh pola asuh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja terhadap kemandirian anak berusia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit

G. Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hlm-hlm yang sama, peneliti paparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya dalam dua tabel berikut:

Table 1.1

Penelitian terdahulu

NO	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan & lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Banawati nur hidayah, 2017	Pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak di dukuh Mancasanbakti Sukoharjo tahun 2017	Pola asuh yang orang tua berikan terhadap anak untuk membentuk kemandirian anak	Kualitatif	Memperbaiki pola asuh orang tua dalam menanamkan rasa kemandirian pada anak dalam lingkup keluarga dan lingkungan.

2.	Ilmu puryanti tahun 2012	Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah di TK Hj. Isriati baiturrahman I kota semarang tahun 2012.	Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan perkembangan kemandirian anak di sekolah.	Kuantitatif	Ada hubungan antara kelekatan anak dan ibu dengan kemandirian anak di sekolah. Bahwasanya ada hubungan yang signifikan terhadap anak dan ibu.
3.	Vivi rukmana tahun 2010	Perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun berasal dari orang tua (ibu) yang bekerja dan (ibu) yang tidak bekerja di TK-Al- HisaHangtuh pecan baru.	Perbedaan tingkat kemandirian anak usia 4-5 tahun berasal dari orang tua (ibu) yang bekerja dan (ibu) yang tidak bekerja.	Kuantitatif	Tingkat kemandirian anak usia dini yang di asuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi dari pada di asuh oleh ibu rumah tangga.

Tabel 1.2
Posisi penelitian

NO.	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	pendekatan dan ruang lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Siti istifaiyah Tahun 2019	Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit	Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak	Kuantitatif	Adanya hubungan pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak usia 5-6 di TK. Al-Hidayah Maibit

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Hubungan pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit”. Untuk menghindari kesalahfahaman istilah maka di sini peneliti akan memaparkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah :

1. Pola Asuh Ibu Bekerja

Pola asuh ibu bekerja adalah pola asuh ibu bekerja terhadap anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit.

2. Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja

Hubungan pola asuh ibu bekerja adalah hubungan pola asuh ibu bekerja dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit.

3. Kemandirian anak Usia 5-6 Tahun

Kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK. Al-Hidayah Maibit.





UNUGIRI
BOJONEGORO